

EDUKASI BENTUK DAN WARNA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS DAN KETERAMPILAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (STUDI KASUS SLBN ANEUK NANGGROE DESA UTEUNKOT KOTA LHOKSEUMAWE)

^{1*} Yenny Novianti, ²Erna Muliana, ³Sisca Olivia, ⁴Fidyatun Nisa, ⁵Muthmainnah,
⁶Muhammad Arif, ⁷Melly Andria

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

⁴ Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

⁵ Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

^{6,7} Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Aceh,
Indonesia

*Email: yenny.novianti@unimal.ac.id

Abstrak

Pendidikan yang layak semestinya menjadi hak bagi anak berkebutuhan khusus. Sekolah Luar Biasa merupakan sarana pendidikan khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Minimnya keberadaan SLB baik Negeri maupun Swasta di Desa Uteunkot Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe mendorong pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dalam berkontribusi mengabdikan disiplin ilmu serta penerapan Ipteks bagi Masyarakat (IbM) pada beberapa tipe anak berkebutuhan khusus, antara lain Tunarungu, Tunanetra, dan Tunagrahita mulai jenjang TK hingga Sekolah Dasar. Skema pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan berupa sharring session, workshop dan diakhiri dengan even perlombaan sebagai wujud melihat potensi dan serapan yang dicapai dari hasil pengabdian. Konsep pengabdian dengan judul edukasi bentuk dan warna merupakan wahana pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus yang belum pernah dilakukan di SLBN Aneuk Nanggroe. Salah satu tujuan penerapan edukasi ini antara lain meningkatkan kreatifitas dan inovasi anak didik SLB dalam mengembangkan kemampuan dan kualitas diri, sehingga meningkatkan ketrampilan dan keahlian. Selain itu, mewujudkan inovasi anak-anak berkebutuhan khusus agar memiliki kepercayaan diri, dapat beradaptasi serta menjadi bagian dari masyarakat produktif dengan karya yang dimiliki. Metode pelaksanaan tentunya berkolaborasi dengan tenaga pengajar pada mitra pengabdian yang berlokasi di Desa Uteunkot yang merupakan salah satu desa di lingkungan Universitas Malikussaleh.

Keywords: *Bentuk, Warna, Kreatifitas, Tunarungu, Tunagrahita, Sekolah Luar Biasa*

PENDAHULUAN

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat (1) menjelaskan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk

memperoleh pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, pemerintah menjamin hak warga negara untuk mendapatkan pendidikan. Tentunya, pendidikan tidak hanya bagi golongan tertentu, melainkan semua warga negara termasuk yang berkebutuhan khusus. Pendidikan yang layak dapat dengan mudah diperoleh anak normal karena didukung oleh ketersediaan fasilitas pendidikan yang cukup memadai. Akan tetapi berbeda halnya dengan anak berkebutuhan khusus, terutama yang ada di Kota Lhokseumawe belum tentu mendapatkan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan karena keterbatasan fasilitas. Pendidikan anak berkebutuhan khusus yang sangat membutuhkan perhatian dan pendampingan, tidak hanya merupakan tanggung jawab guru, tetapi juga lingkungan agar memiliki rasa kepedulian yang tinggi.

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sarana pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, seperti Tunanetra, Tunarungu dan Tunagrahita mulai dari tingkat PAUD, TK, SD, SMP dan SMA. Keterbatasan ruang gerak dan sarana kelas (Gambar 1) pada SLB yang kurang memadai juga merupakan kendala dan permasalahan. Proses belajar mengajar juga digabung antara siswa-siswi SMP dan SMA yang memiliki karakteristik sama pada anak berkebutuhan khusus. Permasalahan lain adalah minimnya edukasi terkait bentuk dan warna, kurangnya media pembelajaran bentuk dan warna, belum optimalnya pengembangan kreativitas serta capaian/output produktivitas pada kegiatan ekstrakurikuler, keterampilan yang dihasilkan belum memiliki nilai ekonomis serta kurangnya kepercayaan diri pada siswa SLB dalam mengikuti event perlombaan baik pada tingkat SLB maupun sekolah umum. Hal tersebut yang menjadi fenomena dan isu permasalahan dalam pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam beredukasi terhadap bentuk dan warna pada siswa SLB Negeri Aneuk Nanggroe yang berlokasi di Desa Uteunkot, Kecamatan Muara Satu, Kota Lhokseumawe.



Gambar 1. Suasana ruang kelas dan aktivitas belajar di SLB Negeri Aneuk Nanggroe

Edukasi terhadap bentuk dan warna merupakan hal penting dalam bidang arsitektur. Hadirnya bentuk dan warna bukan hanya sekedar fisik, akan tetapi juga non fisik. Proses edukasi bentuk dan warna merupakan upaya dalam peningkatan serta pengembangan kreativitas keterampilan dan keahlian, tentunya juga mempertimbangkan kondisi dan perilaku anak (Sari et al., 2021). Warna tidak hanya membuat pesona pada sebuah ruangan dalam desain interior rumah, tetapi juga mampu memberikan efek psikologis pada seseorang bahkan dapat digunakan untuk terapi pada anak dengan gangguan autisme (Astuti, 2018). Konsep semiotik sebagai penanda akan termanifestasi dalam sebuah bentuk, ruang, permukaan dan volume (Novianti & Amalia, 2022). Melalui bentuk dan warna harapannya mudah dipahami melalui indra atau imajinasi anak. Sehingga melalui penginderaan atau imajinasi anak, dapat menjadi stimulus dalam mewujudkan kreativitas. Perwujudan dari

bentuk dan warna secara visual, serta ketepatan skala dan proporsi dari bentuk mampu meningkatkan inspirasi, kenyamanan dan kesenangan, baik secara fisik maupun psikis, sehingga memberi ekspresi ide atau gagasan dalam bereksplorasi dan berkreasi secara bebas tanpa menghambat perkembangan kreativitasnya. Pemenuhan nilai estetika bentuk dan warna yang dapat menjadi stimulus kreativitas anak, dicapai melalui keterpaduan (*unity*), keseimbangan (*balance*), proporsi, skala, dan irama.



Gambar 2. Siswa SLB Negeri Aneuk Nanggroe sedang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler

Anak memiliki karakter yang berbeda dengan karakter manusia dewasa, sehingga upaya pengembangan kreativitas dapat berlangsung lebih efektif dengan memperhatikan kondisi dan perilaku anak. Untuk mewujudkan hal ini, peran dan pendampingan guru sangat dibutuhkan. Guru SLB Negeri Aneuk Nanggroe sebagai mitra pengabdian diharapkan dapat berkolaborasi dengan baik agar capaian komunikasi dan edukasi dapat terlaksana dengan lancar. Harapan dari pengabdian kepada Masyarakat ini agar siswa SLB Negeri Aneuk Naggore memiliki kompetensi Ipteks bagi Masyarakat (IbM) terkait bentuk dan warna, sehingga dapat menjadi kemampuan dalam mengembangkan potensi diri sesuai keterampilan dan keahliannya masing-masing, terutama dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang diminati di sekolahnya (Gambar 2).

Luaran dari pengabdian ini bukan hanya pemberian edukasi bentuk dan warna dalam *workshop* atau pelatihan, tetapi juga sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan dan keahlian, sehingga anak berkebutuhan khusus mampu mewujudkan imajinasi bentuk dan warna serta menumbuhkan kreativitas dalam meningkatkan kualitas baik potensi diri, kepercayaan diri, dan dapat beradaptasi dengan mudah dalam lingkungannya. Selain itu, pengabdian ini juga memiliki harapan besar agar kegiatan yang dilaksanakan dapat menjadi makna dan pengalaman yang berbeda bagi siswa SLB Aneuk Nanggore, sehingga konsep *fun and creative* dapat menarik perhatian siswa untuk bermain bentuk dan warna. Harapan lain adalah dapat memetakan tingkat keterampilan dari siswa setelah pelaksanaan pengabdian, yang terlihat dari *pre-test* pada awal pelaksanaan pengabdian dan *post-test* pada akhir pengabdian yang memperlihatkan model pengembangan kreatifitas yang dicapai. Baik *pre-test* dan *post-test* ini tidak dilaksanakan secara tertulis, akan tetapi dalam eksperimen terapan ilmu dalam bentuk 2D dan 3D.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara kolaborasi antar disiplin ilmu masing-masing tim dosen. Adapun kolaborasi tersebut terdiri dari Prodi Arsitektur dan Prodi Teknik Sipil dari Jurusan Teknik Sipil, Prodi Teknik Elektro serta Prodi Ekonomi Universitas Malikussaleh. Kegiatan ini dilaksanakan dari bulan Juni-

November 2023 pada SLB Negeri Aneuk Nanggroe, Desa Uteun Kot, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe. Adapun metode pengabdian akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

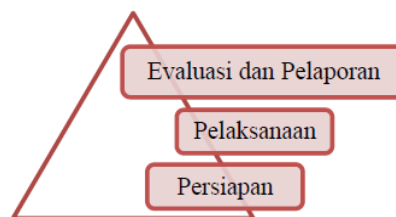
Tahapan persiapan yang dilakukan adalah: 1) Melakukan survei dan diskusi bersama mitra pengabdian mengenai permasalahan yang dihadapi oleh mitra, 2) Memetakan kondisi sarana dan prasarana SLB Negeri Aneuk Nanggroe, 3) Memetakan kondisi anak berkebutuhan khusus baik fisik maupun psikis, 4) Menentukan sasaran dalam pengabdian, 5) Persiapan materi edukasi berbasis IbM dan eksperimen (percontohan sebagai metode pelaksanaan pengabdian) berupa alat dan media dibutuhkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan merupakan bagian penting dari terlaksananya kegiatan pengabdian yang berupa edukasi melalui kajian teori dan praktek. Keberhasilan tahapan pelaksanaan pengabdian harus terukur. Mengukur tingkat kemampuan awal siswa SLB Negeri Aneuk Nanggroe terhadap pemahaman bentuk dan warna dan yang terakhir melalui kompetensi diri dari pengembangan IbM. Pengukuran tidak hanya dilakukan dengan pemberian kuesioner, tetapi juga bereksperimen langsung dalam membentuk wujud bentuk 3D dan warna.

c. Tahap evaluasi dan pelaporan

Kegiatan evaluasi terhadap capaian keberhasilan Pengabdian kepada Masyarakat melalui edukasi bentuk dan warna yang dilakukan di awal dan di akhir pelaksanaan pengabdian, bertujuan mengukur kemampuan kompetensi masing-masing siswa SLB Aneuk Nanggroe, selanjutnya diikuti dengan penyusunan pelaporan serta luaran wajib dan tambahan.



Gambar 3. Tahapan-tahapan Metode Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat non produktif khususnya mitra pengabdian yang berada di SLB Negeri Aneuk Nanggroe dilakukan melalui pendekatan problem solving (pemecahan masalah) yang diidentifikasi dengan melakukan survei awal bertujuan, antara lain:

- a. Menggali informasi dari guru pendamping terkait proses aktifitas belajar dan kendala dalam pembelajaran, serta kondisi ruang belajar di lingkungan SLB Negeri Aneuk Nanggroe.
- b. Survei dan koordinasi dengan pihak sekolah sebagai mitra dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SLB Negeri Aneuk Nanggroe.
- c. Melakukan identifikasi kondisi anak, dilanjutkan dengan penentuan anak

berkebutuhan khusus sebagai peserta yang melibatkan peran dan partisipasi guru pendamping.

- d. Identifikasi kegiatan ekstrakurikuler yang paling diminati oleh anak berkebutuhan khusus.
- e. Identifikasi keterampilan dan keahlian dasar serta bakat yang dimiliki siswa SLB Negeri Aneuk Nanggroe terkait bentuk dan warna.
- f. Identifikasi media belajar dalam bentuk wujud 3D yang belum optimal pada anak berkebutuhan khusus.
- g. Identifikasi kompetensi IbM terkait penerapan bentuk dan warna dalam pengembangan keterampilan dan keahlian.

Survei awal dilakukan pada tanggal 13 Juni 2023, yang berupa koordinasi awal oleh ketua pelaksana pengabdian kepada masyarakat dari Prodi Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil Universitas Malikussaleh dengan Kepala Sekolah dan juga guru-guru SLB Negeri Aneuk Nanggroe, Desa Uteun Kot, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe. Survei ini bertujuan untuk menentukan bentuk kegiatan yang akan disesuaikan dengan kondisi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Aneuk Nanggroe. Berdasarkan hasil survei, identifikasi dan diskusi dengan guru pendamping anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Aneuk Nanggroe, maka siswa yang terpilih untuk menjadi peserta edukasi bentuk dan warna adalah siswa dengan kondisi tunarungu dan tunagrahita.

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pendekatan berikutnya adalah melalui eksperimen bentuk 2D dan 3D serta warna. Dalam pelaksanaannya, dipengaruhi oleh keterbatasan fisik siswa SLB Negeri Aneuk Nanggroe, seperti: siswa tunagrahita lebih mudah memahami media belajar dalam bentuk 3D (geometri tiga dimensi, gradasi balok, silinder, menara gelang, puzzle bola, puzzle konstruksi, puzzle binatang, multi indra, konsentrasi mekanik, kotak bilangan, pias huruf, pias kalimat, alphabet fibre box, papan keseimbangan, abacus dan papan bilangan). Beberapa hal ini belum dilakukan dalam proses pembelajaran di SLB Negeri Aneuk Nanggroe. Metode ini tidak dapat diterapkan dengan media gambar saja, akan tetapi lebih berwujud dalam bentuk 3D. Kegiatan diskusi juga dilakukan untuk menggali ide atau pendapat siswa tentang suatu masalah secara individu serta membangun komitmen dan suasana edukasi agar nyaman dan menyenangkan. Pada tahapan metode eksperimen, dirancang agar siswa mudah memahami dan lebih interaktif melalui media eksperimen yang telah dipersiapkan, sehingga siswa akan dilatih untuk mengerjakan bentuk dan warna, Metode ini lebih mudah untuk dipahami oleh siswa dan membangun kreativitas serta inovasi siswa agar dapat berkembang, serta mampu berimprovisasi dengan keterampilan-keterampilan lainnya yang sudah dimiliki.

Metode evaluasi yang diterapkan pada kegiatan pengabdian adalah berdiskusi dalam kegiatan ekspo. Kegiatan ekspo merupakan bagian terakhir dari pelaksanaan hasil kegiatan, dimana hasil dari edukasi baik bentuk dan warna ditampilkan dan dinilai oleh

tim pelaksana kegiatan pengabdian untuk ditentukan hasil yang terbaik. Evaluasi dilakukan dengan melihat respon siswa baik untuk bentuk dan warna, juga dapat mengingat dan memberikan gambaran tentang hasil pengamatan siswa pada kegiatan eksperimen yang diadakan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tugas pokok dosen pada bidang pengabdian merupakan Tridharma Perguruan Tinggi. Universitas Malikussaleh memiliki isu strategis baik secara global, nasional, maupun daerah yang disesuaikan dengan arah dan kebijakan serta tema pengabdian dalam periode lima tahun yaitu optimalisasi pemanfaatan sumberdaya daerah melalui penerapan ilmu dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat pada periode tahun 2023-2024 menitikberatkan pada penerapan hasil desiminasi dan implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi untuk optimalisasi pemanfaatan sumber daya berbasis potensi kearifan lokal. Salah satu isu yang menjadi prioritas pada periode tahun 2020-2024 adalah daya saing sumber daya manusia. Hal ini menjadi latar belakang pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan orientasi peningkatan sumber daya manusia, khususnya anak berkebutuhan khusus yang lazimnya kurang mendapat prioritas sarana pendidikan maupun media belajar. Selain itu, anak berkebutuhan khusus juga membutuhkan prioritas dalam pengembangan kompetensi diri melalui pelatihan dan workshop sebagai edukasi pendidikan dan pengembangan keterampilan siswa SLB.

Untuk menyelesaikan isu permasalahan dan meningkatkan sumber daya manusia sebagai prioritas pengabdian kepada Masyarakat pada civitas akademika Universitas Malikussaleh, Pelaksanaan pengabdian ini melibatkan beberapa disiplin ilmu, baik di bidang arsitektur dan kota, teknik elektro dan teknik sipil. Tema pengabdian yang diambil adalah Edukasi Bentuk dan Warna sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas dan Keterampilan Pada SLB Negeri Aneuk Nanggroe di Kota Lhokseumawe, dengan ruang lingkup lokasi mitra berada di Desa Uteun Kot, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe. Selain itu, pengembangan kapasitas sumber daya manusia di lingkungan Universitas Malikussaleh juga menjadi bagian prioritas dalam pelaksanaan pengabdian. Tema pengabdian dengan pendekatan partisipatif dan eksperimen terhadap bentuk dan warna, tidak hanya didasari pada uraian dan teori akan tetapi dalam bentuk pelatihan atau workshop.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 21-22 September 2023, yang dihadiri oleh seluruh tim pengabdian beserta mahasiswa, yaitu Muhammad Arif, Melly Andria, Retno Cahyani dan Devika Putri. Kegiatan dibuka dengan sambutan dan pengarahan oleh Kepala Sekolah SLB Negeri Aneuk Nanggroe, Bapak Samhudi S.Pd. Target kegiatan adalah anak berkebutuhan khusus untuk kategori siswa SMP dan SMA. Sebelum pelaksanaan kegiatan edukasi bagi anak berkebutuhan khusus, terlebih dahulu dilakukan koordinasi dengan Mitra Pengabdian yaitu Kepala sekolah dan guru-guru pada SLB Negeri Aneuk Nanggroe dengan tujuan untuk menghindari berbagai kendala yang mungkin terjadi, seperti siswa yang tiba-tiba tantrum ataupun hal lainnya yang tidak diinginkan. Kesesuaian kemampuan anak berkebutuhan khusus telah ditelaah, untuk selanjutnya memetakan kondisi siswa yang stabil untuk mengikuti kegiatan.



Gambar 4. Kepala Sekolah SLB Negeri Aneuk Nanggroe memberikan kata Sambutan



Gambar 5. Tim pelaksana pengabdian dengan guru dan siswa SLB Negeri Aneuk Nanggroe

Adapun pelaksanaan kegiatan dibagi atas dua ruang panel dan edukasi yang berbeda, akan dilaksanakan dalam waktu bersamaan. Ruang edukasi yang dimaksud adalah Ruang edukasi bentuk dikhususkan pada siswa tunarungu dengan capaian IbM yang diharapkan antara lain: siswa mampu mengenal dan membuat bentuk, mengenal dimensi bentuk, menciptakan bentuk-bentuk sederhana, serta mampu menggabungkan atau merangkai bentuk dalam satu kesatuan.



Gambar 6. Kegiatan pada ruang edukasi warna

Ruang edukasi warna dikhususkan pada siswa tunagrahita dan autisme sebagai upaya untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas. Peserta pada ruang edukasi bentuk terdiri dari 15 siswa tunarungu dan peserta pada edukasi warna juga terdiri dari 15 orang siswa

tunagrahita dan autis. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 (tiga) sesi, yaitu: edukasi (pemaparan materi), workshop, dan pameran hasil karya siswa saat workshop.



Gambar 7. Kegiatan pada ruang edukasi bentuk

Sistem edukasi yang dilaksanakan pada kedua ruang tentunya sangat berbeda, begitu juga dengan metode pelaksanaan edukasinya. Teknik komunikasi kepada siswa SLB Negeri Aneuk Nanggroe dilakukan dengan dua metode yaitu;

1. Komunikasi untuk ruang edukasi membutuhkan seorang guru translator untuk menterjemahkan ke dalam bahasa isyarat ketika menjelaskan dan mengarahkan materi yang disampaikan oleh tim pelaksana, sehingga komunikasi berjalan lancar antara tim pelaksana dan siswa.
2. Komunikasi untuk ruang edukasi warna tidak mengalami hambatan dalam proses penjelasan materi, karena siswa pada ruang edukasi warna tidak mengalami kendala pada pendengaran.



Gambar 8. Sesi edukasi (pemaparan materi) bentuk dan warna oleh tim pelaksana pengabdian kepada siswa SLB Negeri Aneuk Nanggroe



Gambar 9. Siswa SLB Negeri Aneuk Nanggroe sangat antusias terhadap materi yang disampaikan oleh tim pelaksana pengabdian

Media yang digunakan dalam kegiatan edukasi baik bentuk dan warna sangat berbeda. Adapun media yang digunakan untuk kegiatan edukasi bentuk antara lain: karton duplek, cutter, rol besi, gunting, lem fox, lem tembak, pensil, rautan pensil, dan penghapus. Media yang digunakan untuk ruang edukasi warna yaitu: pewarna akrilik, kuas, tempat

warna, tas kanvas, kertas, pensil, rautan pensil dan penghapus kertas. Pada ruang edukasi bentuk, siswa dapat menciptakan bentuk dari bentuk-bentuk dasar, kemudian berimprovisasi menyatukan bentuk-bentuk dasar tadi menjadi satu kesatuan. Sedangkan pada ruang edukasi warna, siswa diharapkan dapat mengenal warna-warna primer, mencampurnya hingga menjadi warna sekunder, dan melukis pada tas kanvas dengan menggunakan media yang telah disediakan.

Manfaat dan dampak yang diperoleh bagi mitra pengabdian khususnya siswa SLB Negeri Aneuk Nanggroe adalah siswa dapat berimprovisasi terhadap bentuk dan warna. Komunikasi yang terjalin selama proses pelaksanaan kegiatan tidak mengalami hambatan, karena selalu didampingi oleh guru penerjemah bahasa isyarat. Tak hanya itu, respon terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah bagi Perguruan Tinggi terjalannya *Memorandum of Agreement (MoA)* dan *Implementation Arrangement (IA)* dengan mitra Sekolah yaitu SLB Negeri Aneuk Nnaggroe. Dampak juga sangat berpengaruh bagi tim pelaksana sebagai pelaksanaan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pengabdian kepada Masyarakat. Di samping itu, mampu melaksanakan terapan sederhana melalui desain arsitektur bagi siswa SLBN Aneuk Nanggroe dalam meningkatkan IbM serta kreativitas/keahlian anak berkebutuhan khusus. Kerja sama yang baik antara mitra peagabdian dan tim pelaksana mengundang harapan besar oleh pihak mitra pengabdian, agar kedepannya akan terbentuk lagi edukasi-edukasi lain bagi siswa SLB Negeri Aneuk Nanggroe.



Gambar 10. Kegiatan ekspso pada edukasi bentuk dan warna pada kegiatan PkM hari kedua



Gambar 11. Kegiatan ekspso hasil workshop terhadap warna



Gambar 12. Kegiatan ekspso hasil workshop terhadap bentuk



Gambar 13. Siswa-siswi yang mendapatkan penghargaan atas karya terbaik berdasarkan hasil workshop bentuk dan warna

Pelaksanaan kegiatan ini juga memberikan evaluasi yang baik bagi tim pelaksana dalam penerapan ilmu arsitektur agar dapat semakin dikenal dan dikembangkan dalam desain dan alat bantu edukasi sarana pembelajaran siswa SLB Negeri Aneuk Nanggroe. Adapun capaian instrumen dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di SLB Negeri Aneuk Nanggroe yang diselenggarakan pada tanggal 21-22 September 2023 terdiri atas:

1. Capaian Substansi Pengabdian yang meliputi:
 - a) Materi edukasi dalam pengabdian ini dapat dipahami oleh siswa SLB Negeri Aneuk Nanggroe.
 - b) Manfaat dapat dirasakan dari ekspresi siswa SLB Negeri Aneuk Nanggroe dalam bereksperimen saat berada di ruang edukasi bentuk dan warna.
 - c) Anak-anak dapat berkreasi terhadap bentuk dan warna
 - d) Memiliki kemampuan dalam mengembangkan ide dan kreativitas terhadap bentuk dan warna dengan menyesuaikan keterampilan dan keahlian yang dimiliki siswa.
 - e) Kegiatan ini menghasilkan output pada anak-anak.
 - f) Ketertarikan siswa SLB Negeri Aneuk Nanggroe sebagai peserta kegiatan dalam berimprovisasi lebih baik lagi.
 - g) Tema pengabdian ini sesuai sudah memenuhi dengan konsep fun and creative.
2. Isi Substansi Pelaksanaan yang meliputi :
 - a) Metode pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik.
 - b) Sistem komunikasi selama pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan lancar.
 - c) Ketersediaan bahan dan alat dalam sesi workshop.
 - d) Menghasilkan produk baik bentuk maupun warna setelah kegiatan pengabdian.
 - e) Sistem evaluasi dan penjurian yang diadakan pada event perlombaan (Expo) bentuk dan warna.
3. Metode Pelaksanaan yang meliputi :
 - a) Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan timeline.
 - b) Terciptanya kolaborasi antara tim pelaksana dengan pihak sekolah SLB Negeri Aneuk Nanggroe.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dari Prodi Teknik Sipil, Prodi Arsitektur dan Prodi Teknik Elektro dengan melibatkan mahasiswa, mengusul tema edukasi bentuk dan warna pada anak berkebutuhan khusus pada SLB Negeri Aneuk Nanggroe Desa Uteun Kot, Kecamatan Muara, Kota Lhokeumawe merupakan upaya peningkatan keterampilan dan keahlian siswa SLB Negeri Aneuk Nanggroe. Kegiatan ini

dilaksanakan selama dua (2) hari yaitu pada tanggal 21-22 September 2023. Baik mitra pengabdian yaitu sekolah dan siswa SLB Negeri Aneuk Nanggroe sangat mengapresiasi kegiatan. Tujuan pelaksanaan kegiatan adalah memberikankan pemahaman dalam mengenal dan mewujudkan bentuk serta berimprovisasi terhadap warna. Mitra pengabdian juga dapat memahami peran arsitektur dapat digunakan dalam teknik pembelajaran dan media pembelajaran khususnya matematika, karena melalui penggunaan bentuk dapat mempermudah melakukan pengenalan bentuk bangun datar dan bangun ruang pada matematika serta menghitung rumus-rumus matematika. Tim pelaksana telah menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan pendidikan non-formal kepada Masyarakat non produktif yaitu pada anak berkebutuhan khusus.

Beberapa saran yang dapat diberikan antara lain: program pengabdian ini dapat dilanjutkan dengan memberikan pelatihan menggunakan materi serupa dalam tingkatan yang lebih tinggi atau dengan materi lainnya dengan memanfaatkan unsur-unsur alam sebagai daur ulang limbah, menyelenggarakan pengabdian model praktik dengan materi serupa dalam tingkatan yang lebih tinggi, menyelenggarakan pengabdian model praktik dengan materi lainnya seperti aplikasi menggunakan teknologi printing, dan memberikan kegiatan pelatihan secara periodik untuk memberikan kesempatan kepada para siswa agar dapat berlatih secara lebih intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyansa, R., Sulistyono, B. W., & Atika, F. A., (2021). Penerapan Tema Arsitektur Perilaku pada Desain Fasilitas Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Surabaya. *Tekstur: Jurnal of Architecture*. 2(1), 31-36.
- Astuti, A. (2018). Penerapan Warna Pada Ruang Interior Anak Autis. *NARADA, Jurnal Desain & Seni*, 33-44.
- Ayunintyas, K., (2019). Sekolah Luar Biasa Saraswati Learning Center dengan Konsep *Fun but Functonal*. Skripsi. Institut Teknologi Sepuluh November.
- Krismanto, R., Prabowo, E. K. A., Wibowo, M. E. (2022). Penerapan Cat Mural Pada Dinding Kelas Dan Pagar Sebagai Upaya Meningkatkan Suasana Belajar Kelas 1 SD Kanisius Pendowo, Magelang, Jawa Tengah. *Abdimas Altruus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(2), 136-141.
- Mirawati. (2020). Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. (p. 21-78). Yogyakarta: Deepublish
- Noviyanti, W., Isnaini, S., Kirana, K. A., (2022). Pengajaran Warna Dasar Kepada Siswa Siswi Sekolah Alternatif Anak Jalanan Jakarta Selatan. *Jurnal Pedes - Pengabdian Bidang Desain*. 2(2), 137.
- Novianti, Y., & Amalia, L. (2022). Ornamen Rumah Adat Aceh Utara dalam Terminologi Arsitektur. *Jurnal Arsir*, 6(2), 136-152.
- Novianti, Y., Dafrina, A., & Arta, F. A. (2023). Settlement Pattern Morphology of Ampera Village. *Jurnal Arsitektur*. 13(1), 1-18.
- Novianti, Y., Ginting, N., & Marpaung, B. O. Y. (2018). Place attachment of the public space in Krueng Cunda. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 126(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/126/1/012154>

Sari, Y., Aqli, W., & Afgani, J. J. (2021). 10096-30562-1-Pb. 4(1), 43-48.

<https://doi.org/10.24853/jpmt.4.1.43-48>